

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DENGAN PENERAPAN METODE UMMI DI MTS ISLAMIYAH
DESA BARU KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN
KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

SURIYA SUSANTI

NPM: 172410114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442 H /2021 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: /662/D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Suriya Susanti
NPM	172410114
Program Studi	Pendidikan Agama Islam


Judul Skripsi:

Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dengan Penerapan Metode Ummi Di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 8 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Suhraimi Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta izinnya membuka hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah mengangkat derajat manusia, serta memberikan keteladanan yang baik kepada umatnya.

Dengan izin Allah SWT serta berkat bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan judul **“Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Dengan Penerapan Metode Ummi Di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat dorongan, bantuan, dan saran serta nasehat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua terkhusus untuk ayahanda Mustar dan ibunda Hetty Faryani yang telah banyak berkorban, memberikan motivasi, nasehat dan do’a yang tiada terhingga kepada penulis.
2. Adik laki- laki yang bernama Firman Suryadi dan adik perempuan bernama Sufiya Azzahra yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta seluruh staf.
4. Bapak Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Syahraini Tambak, S.Ag., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran memberikan arahan, masukan, bimbingan serta saran- saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak H. Miftah Syarif, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Saproni, M.Ed selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Hamzah, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen sebagai tenaga pendidik di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang telah sabar mengajarkan ilmunya kepada penulis serta memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua staf perpustakaan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
12. Ibu Dra. Roslaini selaku Kepala Sekolah MTs Islamiyah Desa Baru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

13. Peserta didik kelas VIII MTs Islamiyah Desa Baru atas kesediaan dan kerjasama menjadi subjek penelitian.
14. Terimakasih juga untuk sahabat penulis yaitu Asmita Yanti, Indah Mawarni, Yuli Lestari, Desmawati, dan Tirani yang senantiasa menyemangati dan memberikan perhatian yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman- teman Kost Putri Rifti yang senantiasa menyemangati dan memberikan perhatian dan dukungan serta mendengarkan keluh kesah penulis, semoga Allah selalu mempermudah urusan kita selama semester akhir terutama dalam penulisan skripsi.
16. Teman- teman angkatan 2017 jurusan Pendidikan Agama Islam terutama kelas B yang sudah kebersamai, semoga segala urusan teman- teman di semester akhir ini dipermudahkan oleh Allah SWT.
17. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungan yang senantiasa mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang kalian lakukan.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah saudara/i lakukan, baik berupa dukungan maupun masukan- masukan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu yang bermanfaat dalam khazanah keilmuan. InsyaAllah.

Pekanbaru, 28 Maret 2020

Penulis,

SURIYA SUSANTI

NPM: 172410114



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xi
ABSTRAK BAHASA ARAB	xii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori.....	8
1. Metode Ummi.....	8
a. Pengertian Metode Ummi	8
b. Latar Belakang Berdirinya Metode Ummi	10
c. Langkah- Langkah Pembelajaran Metode Ummi	12
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi	19
2. Kemampuan Membaca Al- Qur'an	24
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al- Qur'an	24
b. Dasar- Dasar Belajar Membaca Al- Qur'an	25
c. Keutamaan Membaca Al- Qur'an.....	27
d. Indikator Kemampuan Membaca Al- Qur'an.....	28
e. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al- Qur'an	40
B. Penelitian Relevan	43

C. Konsep Operasional.....	44
D. Kerangka Konseptual	47
E. Hipotesis Penelitian	48
BAB III : METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Pengolahan Data.....	53
G. Uji Instrumen	54
H. Teknik Analisis Data	63
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
B. Hasil Penelitian Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an	69
C. Analisis Data	70
D. Interpretasi Data	79
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Kerangka Konseptual..... 47

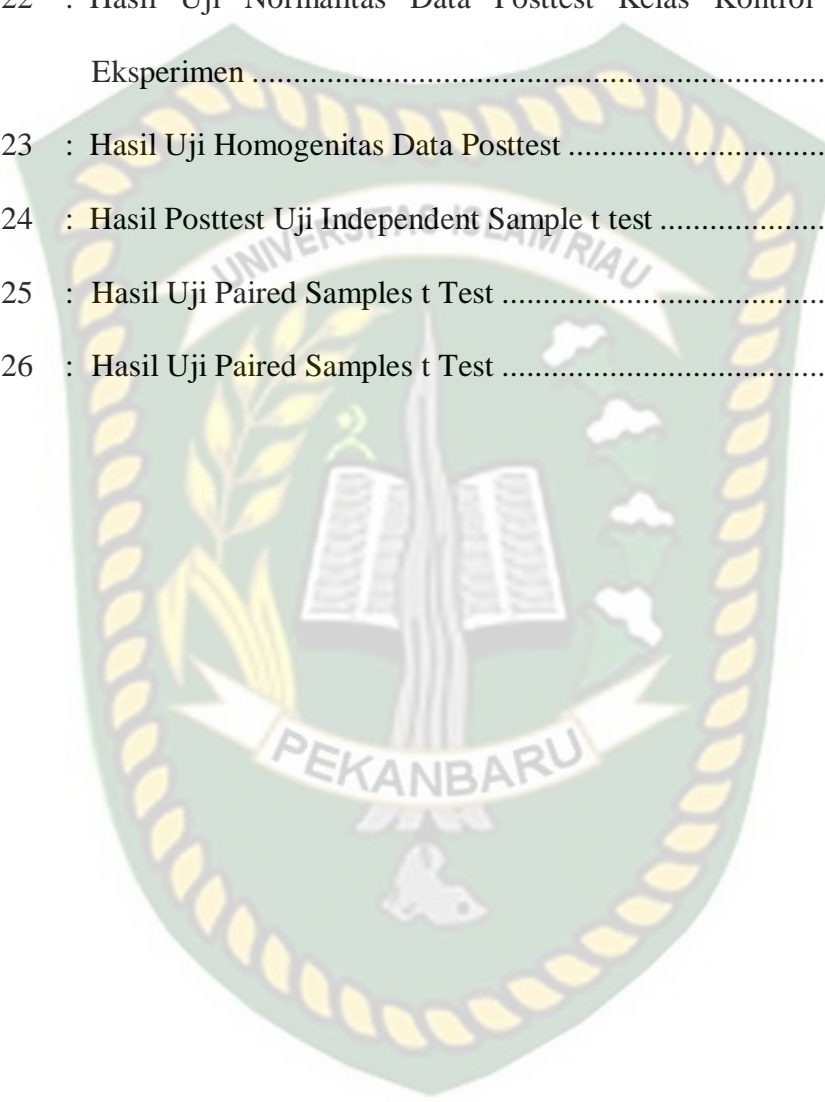


Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 01	: Konsep Operasional Metode Ummi	44
Tabel 02	: Konsep Operasional Kemampuan Membaca Al-Qur'an	46
Tabel 03	: Waktu dan Kegiatan Penelitian	49
Tabel 04	: Desain Penelitian	50
Tabel 05	: Sampel Penelitian	52
Tabel 06	: Hasil Uji Validitas Item Soal Tes	55
Tabel 07	: Interpretasi Reliabilitas	58
Tabel 08	: Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an	58
Tabel 09	: Tingkat Kesukaran Butir Soal	59
Tabel 10	: Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	59
Tabel 11	: Klasifikasi Daya Pembeda	61
Tabel 12	: Hasil Uji Daya Pembeda Soal	62
Tabel 13	: Rekapitulasi Guru MTs Islamiyah Desa Baru	68
Tabel 14	: Rekapitulasi Siswa MTs Islamiyah Desa Baru	68
Tabel 15	: Data Sarana dan Prasarana MTs Islamiyah Desa Baru	69
Tabel 16	: Daftar Nilai Tes Membaca Al-Qur'an Peserta Didik	70
Tabel 17	: Deskripsi Data Skor Pretest dan Posttest Membaca Al-Qur'an Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	71
Tabel 18	: Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	72
Tabel 19	: Hasil Uji Homogneitas Data Pretest	73
Tabel 20	: Hasil Pretest Uji Independent Sample t test	73

Tabel 21	: Deskripsi Data Skor Posttest Membaca Al-Qur'an Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	75
Tabel 22	: Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	76
Tabel 23	: Hasil Uji Homogenitas Data Posttest	77
Tabel 24	: Hasil Posttest Uji Independent Sample t test	77
Tabel 25	: Hasil Uji Paired Samples t Test	78
Tabel 26	: Hasil Uji Paired Samples t Test	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Pra Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Riset
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Pra Riset
- Lampiran 6 : Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 7 : Skor Tes Kemampuan Membaca Al- Qur'an
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Membaca Al- Qur'an
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Membaca Al- Qur'an
- Lampiran 10 : Hasil Uji Taraf Kesukaran
- Lampiran 11 : Hasil Uji Daya Pembeda Soal
- Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 13 : Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 14 : Uji Hipotesis
- Lampiran 15 : Dokumentasi Pra Riset di MTs Tahfidz Rabbaniy Pekanbaru
- Lampiran 16 : Dokumentasi Riset di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

ABSTRAK

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DENGAN PENERAPAN METODE UMMI DI MTS ISLAMIYAH DESA BARU KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

SURIYA SUSANTI
172410114

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode Ummi dan metode konvensional di MTS Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experiment dengan desain pretest dan posttest. Penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Populasi penelitian ini adalah peserta didik MTS Islamiyah Desa Baru kelas VIII yang berjumlah 22 dengan sampel berjumlah 22 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik statistik uji t (independent dan paired samples) dengan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (sig .004) antara peserta didik yang menggunakan metode Ummi dan metode konvensional. Selain itu, metode Ummi juga terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang dapat dilihat pada taraf signifikan (Sig .000) antara pretest dan posttest.

Kata Kunci: Metode Ummi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

المخلص

تحليل كفاءة قراءة القرآن للتلاميذ بتطبيق طريقة الأم في المدرسة المتوسطة الإسلامية "الإسلامية" قرية جديدة بمقاطعة سياك هولو بمنطقة كمبار محافظة رياو

سوريا سوسانتى

١٧٢٤١٠١١٤

هذه أهداف البحث لوصف الاختلافات في التلاميذ كفاءة قراءة القرآن بتطبيق طريقة الأم في المدرسة المتوسطة الإسلامية "الإسلامية" قرية جديدة بمقاطعة سياك هولو بمنطقة كمبار محافظة رياو. هذا النوع من البحث هو بحث شبه تجريبي مع تصميمات الاختبار القبلي والبعدي. استخدمت هذا البحث مجموعة تجريبية واحدة ومجموعة ضابطة واحدة. كان مجتمع هذا البحث من تلاميذ الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية "الإسلامية" قرية جديدة، وبلغ مجموعهم ٢٢ وعينة من ٢٢ تلميذا. تم تنفيذ تقنية جمع البيانات عن طريق الاختبارات والتوثيق، بينما استخدمت تقنية تحليل البيانات تقنيات اختبارات الإحصائي (العينات المستقلة والمزدوجة) بمساعدة برنامج الإحصاء للعلوم الاجتماعية رواية ٢٣. وأظهرت النتائج وجود فرق معنوي (سق. ٠٠٤) بين التلاميذ الذين استخدموا طريقة الأم والطرق التقليدية. بالإضافة إلى ذلك، أثبتت طريقة الأم أيضا أنها أكثر فاعلية في تحسين كفاءة التلاميذ على قراءة القرآن والتي يمكن رؤيتها على مستوى كبير (سق. ٠٠٠) بين الاختبار القبلي والبعدي. الكلمات الرئيسية: طريقة الأم والكفاءة على قراءة القرآن

ABSTRACT

**THE ANALYSIS OF STUDENTS' AL QUR'AN RECITATION ABILITY
WITH UMMI METHOD IMPLEMENTATION AT ISLAMIC JUNIOR
HIGH SCHOOL ISLAMİYAH BARU VILLAGE IN SIAK HULU
SUBDISTRICT KAMPAR REGENCY RIAU PROVINCE**

SURIYA SUSANTI
172410114

The purpose in this research examined to describe the different of students' Al-Qur'an recitation ability by using Ummi method and conventional method at Islamic Junior High School Islamiyah Baru Village in Siak Hulu Subdistrict Kampar Regency Riau Province. This research was quasi experiment with pretest and posttest design. This research used an experiment group and a control group. The population was 22 students in class VIII at MTs Islamiyah Baru Village and sampling took 22 students. Data collection technique was done with test and documentation. Meanwhile, data analysis technique used t test statistical technique (independent and paired samples) with SPSS 23 program. This research finding showed that there was any significant different (sig .004) between students used Ummi method toward conventional method. Besides, Ummi method was proved more effective to increase students' Al-Qur'an recitation ability that could be seen in significant level (sig .000) between pretest and posttest.

Keywords: Ummi Method and Al-Qur'an Recitation Ability

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap muslim, karena membaca al-Qur'an dapat memberikan pahala serta kebaikan hidup di dunia maupun diakhirat. Selain itu membaca al-Qur'an juga dapat memberikan syafa'at bagi pembacanya. Bangunan literatur menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan sebuah bentuk ibadah dan yang membacanya akan mendapatkan pahala (Suciati, 2018: 16).

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keterampilan siswa dalam melafalkan bacaan berupa huruf- huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku (Aquami, 2017: 80). Menurut Djaluddin (2012) kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf- huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Maksudnya, melafalkan huruf- huruf al-Qur'an dengan memahami karakteristik dari huruf hijaiyah serta mampu melafalkan huruf sesuai dengan mengikuti kaidah- kaidah dalam membaca al-Qur'an (Astuti, 2013: 353).

Sejauh ini sudah banyak peneliti yang meneliti mengenai kemampuan membaca al-Qur'an di Indonesia. Penelitian Sinora (2017) di Riau, penelitian

ini melihat bahwa kemampuan membaca al-Qur'an sebagian siswa masih rendah, maka solusi yang ditawarkan berupa metode drill dan metode demonstrasi dengan pendekatan korelasi.

Penelitian Hariandi (2019) di Jambi, penelitian ini melihat bahwa siswa memiliki kesulitan dalam membaca al-Qur'an terutama membaca ayat-ayat yang panjang, maka solusi yang ditawarkan berupa strategi guru dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Ali (2017) di Medan, penelitian ini melihat bahwa masih banyaknya orang yang membaca al-Qur'an tidak memperhatikan kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an, maka diberikan solusi berupa metode qiroati dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Agustina (2019) di Padangsidempuan, penelitian ini melihat bahwa kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs YPKS Padangsidempuan, sedangkan mampu membaca al-Qur'an merupakan salah satu syarat lulus bagi siswa MTs YPKS Padangsidempuan, maka diberikan solusi berupa program kepala sekolah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Fatimah (2018) di Magelang, penelitian ini melihat bahwa lingkungan keluarga anak di SMP Muhammadiyah Mungkid belum memberikan penanaman yang baik pada anak dalam membaca al-Qur'an sehingga masih banyak anak yang kurang baik dalam membaca al-Qur'an, maka diberikan solusi berupa lingkungan keluarga dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian Ishak (2017) di Sumatera Utara, penelitian ini melihat bahwa madrasah yang memiliki kurikulum keagamaan sama seperti di pesantren, masih sedikit menggunakan program-program tilawah al-Qur'an,

maka solusi yang ditawarkan berupa pelaksanaan program tilawah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Handayani dan Suismanto (2018) di Yogyakarta, penelitian ini melihat bahwa masih rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an pada anak dengan menggunakan metode yang monoton, sehingga penggunaan metode baru dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an sangat di butuhkan, maka solusi yang ditawarkan berupa metode sorogan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Sutianah (2020) di Pangandaran, Jawa Barat, penelitian ini melihat bahwa guru berperan penting dalam proses pembelajaran yang harus menguasai berbagai strategi dalam pembelajaran. Penggunaan metode baru dalam pembelajaran al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, maka diberikan solusi berupa metode iqra' dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian Rasyid (2018) di Makassar, penelitian ini melihat bahwa masih rendahnya pemahaman belajar al-Qur'an hadits peserta didik, maka diberikan solusi berupa kemampuan membaca al-Qur'an dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Shalehah (2019) di Banjarmasin, penelitian ini melihat bahwa adanya anggapan bahwa orangtua merupakan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik, maka diberikan solusi berupa perhatian dari orangtua dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Lubis (2020) di Selat Nasik, Belitung, penelitian ini melihat bahwa sebagian siswa hanya sekedar tamat membaca al-Qur'an, tetapi tidak memperhatikan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang diharapkan dalam hal bacaan al-Qur'an dan

hanya lancar membaca, tetapi belum benar bacaannya, maka diberikan solusi berupa metode drill dengan pendekatan tindakan kelas.

Meskipun sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca al-Qur'an, namun masih ditemukan peserta didik yang mempunyai masalah dalam kemampuan membaca al-Qur'annya. Hal ini terlihat di MTs Islamiyah Desa Baru dimana kemampuan membaca al-Qur'an sebagian peserta didik masih rendah. Dimana ditemukan gejala bahwa; *pertama*, sebagian peserta didik belum bisa membedakan penyebutan masing-masing huruf hijaiyah, sementara guru sudah memberikan praktik yang jelas mengenai cara melafalkan huruf hijaiyah yang benar. *Kedua*, sebagian peserta didik belum bisa memahami bentuk dan fungsi tanda baca pada al-Qur'an, sementara guru sudah memberikan penjelasan mengenai macam-macam tanda baca pada al-Qur'an. *Ketiga*, sebagian peserta didik belum bisa membaca al-Qur'an secara lancar, sementara guru sudah mengajarkan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. *Keempat*, sebagian peserta didik belum bisa memahami macam-macam hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an, sementara guru sudah memberikan penjelasan mengenai macam-macam hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an.

Oleh karena itu persoalan kemampuan membaca al-Qur'an harus diatasi, karena kemampuan membaca al-Qur'an merupakan suatu bukti dari keislaman seseorang. Maka dalam hal ini persoalan membaca al-Qur'an yang rendah diberikan solusi dengan asumsi memberikan penggunaan metode *Ummi* pada peserta didik. Menurut Syah (2006) salah satu faktor yang

mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an adalah mewujudkan peranan guru yang maksimal melalui penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran al-Qur'an sehingga mendorong peserta didik memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik. Di samping itu, menurut Azizah dan Ahmad Ali Riyadi (2020) metode *Ummi* merupakan salah satu metode dalam mempelajari al-Qur'an yang memberikan solusi pembelajaran al-Qur'an yang mudah, cepat dan bermutu. Berdasarkan masalah ini maka kemampuan membaca al-Qur'an sangat penting diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dengan Penerapan Metode Ummi Di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan penelitian dibatasi pada bagaimana perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode *Ummi* dan metode konvensional di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah bagaimana perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode *Ummi* dan metode konvensional di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode *Ummi* dan metode konvensional di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu dari aspek teoritis dan dari aspek praktis. Dari aspek teoritis bermanfaat dalam mengembangkan teori tentang analisis kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan penerapan metode ummi di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dalam dunia pendidikan Islam. Dari aspek praktis bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik terutama peserta didik MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik terutama dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, terdiri dari konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka konseptual, dan uji hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran- saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Secara harfiah, metode adalah “cara”. Sedangkan secara istilah metode adalah cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep- konsep secara sistematis (Syah, 2011: 198). Bila dihubungkan dengan pembelajaran, metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Dalam memilih metode pembelajaran, guru harus dapat memilih metode yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi tepat sasaran dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh dan akan menghasilkan pembelajaran yang edukatif, kondusif dan menantang (Hamdayama, 2016: 94).

Sedangkan kata “ummi” berasal dari bahasa arab “ummun” yang bermakna ibuku dengan penambahan “ya mutakallim”. Pemilihan nama *Ummi* juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Sebagai manusia, kita harus menghormati dan mengingat jasa Ibu, karena ibu adalah orang yang paling berjasa pada kita. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Orang

yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu (Saputra, 2019: 532).

Menurut Hernawan (2018: 28) metode *Ummi* adalah salah satu metode yang mengajarkan tata cara membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode *Ummi* menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Sedangkan menurut Afdal (2016: 2) metode *Ummi* adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu. Metode *Ummi* merupakan salah satu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di indonesia. Metode *Ummi* lahir diilhami dari metode- metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang sudah ada dan tersebar di kalangan masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak siswa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode *Ummi* merupakan salah satu metode dalam mempelajari al- Qur'an yang memberikan solusi pembelajaran al- Qur'an yang mudah, cepat dan bermutu. Di dalam pembelajaran, metode *Ummi* menggunakan pendekatan seorang ibu. Ibu adalah orang yang paling sukses mengajarkan bahasa kepada anaknya. Semua anak pada usia 5 tahun rata- rata bisa memahami bahasa ibunya

(Azizah dan Ahmad Ali Riyadi, 2020: 91). Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Ummi* adalah metode dalam pembelajaran al- Qur'an yang menggunakan bahasa ibu dalam menjelaskan materi pembelajarannya yang penuh dengan keikhlasan hati dan kasih sayang dari seorang ibu sehingga pembelajaran akan mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Ummi* ini dilakukan secara tartil (perlahan).

b. Latar Belakang Berdirinya Metode Ummi

Menurut Pasaribu (2019: 46) metode *Ummi* diciptakan pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat. Menurut Rifa'i dan Muhammad Nasir (2018: 84) metode *Ummi* muncul dilatar belakang oleh semakin besarnya sekolah Islam terhadap pembelajaran al-Qur'an. Adapun dasar dari metode *Ummi* adalah pendekatan dengan bahasa ibu. Bahasa ibu yang dimaksud adalah terdiri dari:

- a. *Direct method* yaitu metode langsung dan tidak banyak penjelasan.
- b. *Repetition* atau diulang-ulang. Semakin banyak pengulangan dalam pembelajaran, maka pemahaman anak didik akan semakin bertambah.

c. *Kasih sayang*. Kita dituntut harus bisa menunjukkan kasih sayang kita terhadap anak didik kita. Kasih sayang yang tulus dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an kepada anak akan menimbulkan pengaruh positif terhadap anak. Kasih sayang tulus akan memurnikan hati dan memunculkan keikhlasan, sehingga mudahlah cara mengajarnya dan anak mudah untuk menerimanya. Seorang guru yang mengajar al- Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka (Rifa'I dan Muhammad Nasir, 2018: 84).

Metode *Ummi* memiliki tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai yang menjadikan metode ini berbeda dengan metode lainnya. Tahapan yang sistematis yaitu terdiri dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup. Tahapan yang sistematis di jabarkan dalam waktu yang memadai dengan alokasi waktu 60 menit yang terdiri dari 5 menit pembukaan, 10 menit murojaah hafalan, 10 menit membaca peraga jilid, 30 menit baca simak dan 5 menit penutup. Sehingga tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai menjadi kelebihan dalam metode *Ummi* (Hernawan, 2018: 33).

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Ummi

Menurut Ummi Foundation (2011) langkah-langkah pembelajaran dalam metode Ummi yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pembukaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar para siswa. Menurut Mulyasa (2013: 84) membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Proses pembelajaran berlangsung secara efektif jika seorang guru mampu mengkondisikan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk mewujudkan kondisi belajar yang efektif yaitu

- a. Guru mengucapkan salam ketika memulai pembelajaran.
- b. Guru dan siswa membaca do'a belajar dan membaca al-Qur'an secara bersama- sama. Membaca do'a sebelum belajar dan membaca al-Qur'an merupakan penanaman nilai spiritual kepada siswa yang dapat menjadikan keberkahan dalam proses pembelajaran.

- c. Memeriksa kehadiran siswa. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan atau meminta siswa yang hadir di kelas untuk menyebutkan siswa yang tidak hadir.
 - d. Menumbuhkan kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu contoh dari menumbuhkan kesiapan belajar siswa adalah dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif.
 - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran.
2. Apersepsi

Apersepsi, yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, agar dapat dikaitkan dengan materi selanjutnya. Misalnya, mengulang beberapa halaman yang sudah pernah diajarkan, kemudian hari ini melanjutkan halaman baru (Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, 2017: 170). Apersepsi sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini didukung dengan pendapat Chatib (2014) bahwa menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu terpenting untuk satu jam pembelajaran berikutnya. Sebelum melakukan apersepsi, pendidik harus mampu mengkondisikan peserta didik. Untuk itu, pendidik harus

mengetahui empat pilar apersepsi. Menurut Chatib (2014) empat pilar tersebut yaitu:

a) *Alpha Zone*

Kondisi ini dikatakan kondisi paling baik untuk belajar sebab sel saraf sedang berada dalam suatu keseimbangan. Ada empat cara yang dapat membawa siswa ke dalam kondisi gelombang alfa, yaitu ice breaking, fun story, musik dan brain gym.

b) *Warmer*

Warmer atau pemanasan adalah mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru. Pengulangan atau *rehearseal* adalah aktivitas yang membuat informasi masuk dalam memori jangka panjang. *Warmer* pada apersepsi ini dapat berupa games pertanyaan dan penilaian diri.

c) *Pre-teach*

Pre-Teach adalah aktivitas yang harus dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. *Pre-teach* tidak harus selalu ada dalam setiap kali pertemuan karena sangat bergantung pada kebutuhan yang berkaitan dengan materi dan strategi pembelajaran.

d) *Scene Setting*

Scane Setting adalah pemberian pengalaman belajar sebelum masuk ke materi inti. Membangun konsep

pembelajaran yang akan diberikan. Kondisi inilah yang sangat dekat dengan strategi. *Scene Setting* ini bertujuan untuk membangkitkan minat siswa dan rasa penasaran siswa terhadap materi inti (Lestariningsy, 2016: 22).

3. Penanaman Konsep.

Penanaman konsep merupakan penjelasan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung. Misalnya, mengajarkan santri bahwa huruf panjang dibaca satu alif, atau dua harakat. Materi yang terdapat di dalam buku metode *Ummi* terdiri dari buku-buku berjilid. Jilid 1- 6 tentang memahami huruf hijaiyah dan 2 jilid lainnya sebagai tambahan (jilid garib dan tajwid). Buku tersebut menjadi modal utama dalam pembelajaran al-Qur'an. Buku materi metode *Ummi* tersusun sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah, tajwid dan garib. Buku materi yang terstruktur akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Siswa yang telah menyelesaikan 8 jilid materi metode *Ummi* maka siswa telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengetahui hukum bacaan (tajwid) dan bacaan asing dalam al-Qur'an atau garib (Hernawan, 2018: 33).

Adapun materi yang disusun adalah sebagai berikut:

- a) Jilid 1, pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah dari Alif sampai Ya', membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharakat

fathah dari Alif sampai Ya'; dan pengenalan nama huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya'. Adapun cara mengajarkan jilid 1 guru langsung membaca tanpa diurai atau dieja dan cara bacanya pendek dan cepat. Mengajarkan makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin dengan langsung mencontohkan bukan secara teoritis.

- b) Jilid 2, pengenalan harakat selain fathah yaitu kasrah, dhammah, fathatain, kasratain, dan dhammatain. Cara mengajar jilid 2 sama seperti jilid 1 yaitu dibaca langsung, pendek dan cepat.
- c) Jilid 3, pengenalan bacaan mad yang dibaca panjang 2 harakat atau 1 Alif (satu ayunan). Mad yang diajarkan ialah mad ashli, mad shilah qashirah, dan mad badal. Dalam praktiknya siswa diajarkan tidak secara teoritis dengan kata-kata yang bertele-tele.
- d) Jilid 4, pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid. Ketika mengajarkan huruf sukun dan bertasydid supaya ditekan membacanya dan jangan sampai kendor atau diseret-seret.
- e) Jilid 5, pengenalan cara waqaf. Mulai dari jilid 5, siswa diajarkan cara mewaqafkan di akhir kata, pengenalan bacaan ghunnah/dengung, pengenalan bacaan ikhfa'/samar,

pengenalan bacaan idghom bighunnah, pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq).

- f) Jilid 6, pengenalan bacaan Qalqalah dan pengenalan bacaan yang tidak dengung. Pada pengenalan bacaan tidak dengung ada dua hukum tajwid yang diajarkan yaitu idgham bila ghunnah dan idzhar halqi.
- g) Jilid Gharib, pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya dan pengenalan bacaan yang gharib dan musykilat dalam al-Qur'an.
- h) Jilid Tajwid, pengenalan teori ilmu tajwid dasar dengan materi hukum nun sukun atau tanwin, Ghunnah (nun dan mim bertasydid), hukum mim sukun, macam-macam idgham, hukum lafadz Allah, qalqalah, izhhar, hukum ra', hukum lam ta'rif, dan hukum bacaan mad (Saputra, 2019: 533- 536).

4. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep yaitu memahami setiap anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa membaca contoh-contoh yang telah tertulis dibawah pokok bahasan. Misalkan dengan mengajarkan pengenalan harakat yaitu fathah, kasrah, dhammah, fathatain, kasratatin, dan dhammatain. Ketika mengajarkan bacaan berharokat kasrah, dhammah, kasratatin dan dhammatain jangan sampai bacaannya miring, yang dimaksud

miring di sini adalah kasrah mendekati ke vokal “e” dan dhammah mendekati vokal “o” atau “eu”.

5. Latihan atau Keterampilan

Latihan atau keterampilan merupakan teknik untuk melancarkan bacaan siswa dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan beberapa halaman latihan. Misalkan mengulang pokok bahasan yang tidak dipahami oleh peserta didik atau mengulang bacaan- bacaan yang susah untuk di lafadzkan.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Istilahistilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri (Arifin, 2012:6).

7. Penutup

Pada bagian penutup guru mengkondisikan siswa untuk tertib, lalu membaca do'a penutup secara bersama-sama serta di akhiri dengan salam (Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, 2017: 170).

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

Metode Ummi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode Ummi diantaranya:

1. Metode Ummi memiliki sistem dalam pembelajaran yang terdiri dari sepuluh pilar berbasis mutu. Sepuluh pilar tersebut diantaranya:

a) Goodwill management

Goodwill management adalah dukungan dari pengelola, pemimpin, kepala sekolah terhadap pembelajaran al- Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga.

b) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran al- Qur'an metode Ummi. Sertifikasi guru al- Qur'an merupakan standar dasar yang harus dimiliki oleh guru pengajar al- Qur'an, khususnya metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajaran al- Qur'an metode Ummi.

c) Tahapan Baik dan Benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran al- Qur'an metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajar anak usia SD perilakunya tentu berbeda dengan anak usia SMP, dan tahapan mengajar al- Qur'an yang baik dan benar adalah sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca al-Qur'an.

d) Target Jelas dan Terukur

Dalam pembelajaran al- Qur'an metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode Ummi karena ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna metode Ummi itu dapat menjalankan prinsip- prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation atau tidak. Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut.

e) Mastery Learning yang Konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar al- Qur'an metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar al- Qur'an metode Ummi tetap harus menjaga konsisten mastery learning atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya.

f) Waktu Memadai

Dalam proses pembelajaran al- Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar al- Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Alquran dengan baik dan benar (tartil). Semakin banyak latihan semakin terampil pula dalam membaca al- Qur'an. Dalam pembelajaran al- Qur'an metode Ummi yang dimaksud waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60-90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan 5-6 pertemuan.

g) Kontrol Internal dan Eksternal

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *Quality Control* (kualitas kontrol) terhadap proses maupun hasil yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajar al-Qur'an

dibutuhkan adanya quality control yang intensif. Dalam pembelajaran al- Qur'an metode Ummi memiliki dua jenis quality control, yaitu internal control dan external control. Quality control internal dilakukan oleh koordinator pembelajaran al- Qur'an di sebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan quality control pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu lembaga yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Quality control external hanya dapat dilakukan oleh team Ummi Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran al- Qur'an metode Ummi di Sekolah atau TPQ. Quality control external ini dikemas dengan program munaqashah.

h) Rasio Guru dan Siswa yang Proposioanal

Perbandingan jumlah guru dan siswa proposioanal ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Alquran metode Ummi adalah 1:10-15, artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, tidak lebih.

i) Progress Report Setiap Siswa

Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Progress report dibagi

menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan progres report bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa.

j) Koordinator Guru Al- Qur'an yang Handal

Dalam hal ini koordinator selaku penanggungjawab pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran al- Qur'an harus memiliki kepribadian yang handal dan sigap dalam menangani permasalahan yang terjadi (Hernawan, 2018: 29-31).

2. Metode Ummi memiliki materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis.
3. Memiliki tahapan dan alokasi waktu yang memadai (Hernawan, 2018: 32- 33).

Selain dari beberapa kelebihan yang disebutkan diatas, metode Ummi juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari metode Ummi yaitu:

1. Sistem dalam metode Ummi membutuhkan guru al-Qur'an yang professional, sedangkan kenyataannya guru al-Qur'an yang professional masih sedikit.
2. Membutuhkan dana yang besar untuk menghasilkan guru yang banyak dan berkualitas.
3. Kebutuhan dana operasional yang besar dapat menghambat berkembangnya penggunaan metode Ummi (Hernawan, 2018: 33).

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al- Qur'an

Rifa'i (2018: 79) mengungkapkan al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada ummatnya dengan jalan mutawatir. Sedangkan menurut Siregar (2018: 2) al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas. Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup dunia dan akhirat. Firman Allah Swt dalam Q.S Al- Isra': 9 berikut ini:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya:”*Sesungguhnya al- Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang- orang Mu'min yang mengerjakan amal shaleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*” (Q.S Al- Isra': 9).

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan huruf- huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku (Aquami, 2017: 80). Sedangkan menurut Astuti

(2013: 3) mengungkapkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain).

Menurut Astuti (2013: 353) kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf- huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Maksudnya, melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dengan memahami karaktersitik dari huruf hijaiyah serta mampu melafalkan huruf sesuai dengan mengikuti kaidah- kaidah dalam membaca al-Qur'an. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan seseorang atau peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan mengikuti kaidah- kaidah dalam membaca al-Qur'an. Kaidah-kaidah tersebut yaitu melafalkan huruf- huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhrijul huruf dan tajwidnya.

b. Dasar-Dasar Belajar Membaca Al- Qur'an

Secara umum, yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an hanya bersasal dari sumber pokok ajaran islam yaitu al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an dan hadis

merupakan sumber utama dalam agama Islam. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan Islam berasal dari al-Qur'an dan hadis, terutama dalam memahami ilmu- ilmu pendidikan Islam tentunya yang menjadi dasar adalah al-Qur'an dan hadis. Berikut ini akan dijelaskan ayat- ayat al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan tentang dasar dalam pembelajaran al-Qur'an (Haryanto, 2017: 12).

1. Ayat Al-Qur'an

Firman Allah Swt dalam Q.S al- baqarah: 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: *“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (Q.S Al-Baqarah: 151).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt mengingatkan hamba- hamba-Nya yang beriman akan nikmat yang telah dikaruniakan, berupa pengutusan Nabi Muhammad Saw sebagai rasul utusan untuk menyampaikan ayat-ayat Allah Swt kepada umatnya secara jelas dan mensucikan umatnya dan mengajarkan kepada mereka apa yang tidak mereka ketahui.

2. Hadits

Rasulullah Saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik- baik kalian adalah orang yang mempelajari al- Qur’an dan mengajarkannya” (H.R Bukhori).

Dari hadis diatas dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa orang yang baik disisi Allah Swt adalah orang yang belajar al- Qur’an dan mengajarkannya ke orang lain. Mempelajari al-Qur’an dalam hal ini yaitu mempelajari al-Qur’an dan memahami kaidah-kaidahnya serta memahami makna dari ayat- ayat al-Qur’an yang dibacanya.

c. Keutamaan Membaca Al-Qur’an

Menurut Ahmad Syarifuddin (2004) keutamaan membaca Alqur’an adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan Pahala. Setiap membaca al-Qur’an per satu hurufnya satu kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan.
- 2) Obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca al-Qur’an tidak hanya sebagai ibadah melainkan sebagai obat penawar gelisah seseorang. Al-Qur’an datang sebagai penawar penyakit bagi orang yang beriman. Al-Qur’an yang dirisalahkan kepada Nabi Muhamad untuk disampaikan kepada manusia dan salah satu fungsi dari al-Qur’an ialah sebagai penawar penyakit hati yang ada didalam hati

manusia. Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Israa': 82 yang berbunyi:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

٨٢

Artinya: *“Dan Kami turunkan dari al- Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al- Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”* (Q.S Al- Isra': 82).

- 3) Memberikan syafaat ketika manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat.
- 4) Malaikat memberikan rahmat dan ketenangan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa banyaknya keutamaan dari membaca al-Qur'an yang diharapkan bisa menjadi motivasi bagi setiap muslim untuk bisa membaca al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari.

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Aquami (2017) mengemukakan bahwa indikator kemampuan membaca al-Qur'an terdiri dari beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Ketepatan Makhrijul Huruf

Wadud (1997) mengungkapkan makharij adalah bentuk jamak dari makhraj yang berarti tempat keluar. Sedangkan huruf adalah bentuk jamak dari harf yang berarti suara yang berpegangan

pada makhraj. Jadi makharij al-hurf adalah tempat-tempat atau letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya. Sedangkan Ni'mah (2016: 36-37) mengungkapkan bahwa makhrijul huruf berarti tempat mengeluarkan suara huruf, sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya. Untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj huruf), maka huruf itu kita sukun atau kita tasydid terlebih dahulu, kemudian kita masukkan hamzah washol pada huruf tersebut. Sekiranya suara itu berakhir pada suatu tempat maka di sana kita dapat mengetahui makhrajnya huruf. Menurut Wafiah (20119: 47) sebelum membaca al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Ahmad Annuri (2010) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tempat keluarnya huruf, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Rongga Mulut dan Rongga Tenggorokan terbuka, terdiri dari:
 - a. Membuka mulut dengan sempurna, misalkan alif sukun
 - b. Menurunkan bibir bagian bawah, misalkan ya' sukun
 - c. Memonyongkan dua bibir, mislakan, wawu sukun
- 2) Tenggorokan, terdiri dari:
 - a. Tenggorokan bawah, misalkan hamzah, ha.
 - b. Tenggorokan tengah, misalkan ain, ha (ح- ع)
 - c. Tenggorokan atas, misalkan ghoin, kho.

3) Lidah

- a. ق keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.
- b. ك makhraj qaf namun pangkal lidah diturunkan, yakni sebelah bawah sedikit dari tempat keluar huruf qaf.
- c. ج - ش - ي keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit.
- d. ض keluar dari sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham (dua tepi lidah bertemu dengan gigi geraham).
- e. ل keluaranya dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu ujung langit-langit, yaitu dua tepi lidah (sebelah depan) secara bersamaan, setelah makhraj dhad dengan gusi atas.
- f. ن keluaranya dari ujung lidah di bawah makraj ل
- g. ر keluaranya dari ujung lidah, hampir sama seperti dengan memasukkan punggung lidah, yaitu dekat makhraj nun dan masuk pada punggung lidah.
- h. ط - د - ت keluaranya dari ujung lidah yang bertemu dengan pangkal gigi seri atas.
- i. ص - ز - س keluar dari ujung lidah hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah.

j. ذ - ظ - ت ujung lidah keluar sedikit, bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas.

4) Dua Bibir

- a. ف bibir bawah bagian dalam bertemu ujung gigi atas
- b. و - م - ب huruf mim dan ba dengan menempelkan 2 bibir, sedangkan wau dengan memonyongkan bibir.

5) Rongga Hidung

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu ghunnah (dengung). Ghunnah terdapat tujuh tempat yaitu idgham bighunnah, iqlab, ikhfa[‘], ikhfa[‘] syafawi, idgham mitslain, huruf nun dan mim tasydid baik saat washal (disambung) atau waqaf, dan idgham mutajanisain (Hasanah, 2018: 39- 41).

2. Kesesuaian dengan Ilmu Tajwid

Hasanah (2018: 35) mengemukakan ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya fardhu'ain. Menurut Azizah (2020: 10) ilmu tajwid memiliki bagian-bagian penting yang harus dipelajari. Bagian-bagian tersebut ada enam dan telah tercakup dalam ruang lingkup ilmu tajwid, yaitu makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), shifatul huruf (sifat-sifat huruf), ahkamul huruf (hukum-hukum huruf), ahkamul waqf wal ibtida' (hukum-hukum

menghentikan dan memulai bacaan), ahkamul madd wal qasr (hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan) dan al-khat al-utsmani (bentuk penulisan mushaf utsmeni). Akan tetapi dalam penelitian ini, ruang lingkup pembahasan ilmu tajwid hanya dibatasi pada pokok pembahasan ahkamul huruf (hukum-hukum huruf). Ahkamul huruf meliputi beberapa hukum bacaan tajwid, diantaranya:

a. Hukum Nun Mati atau Tanwin

Hukum nun mati atau tanwin dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) Idghom

Idghom adalah memasukkan huruf mati pada huruf hidup sehingga menjadi satu seperti huruf ditasydid. Hukum bacaan idghom dibagi menjadi dua, yaitu hukum bacaan idgham bighunnah dan hukum bacaan idghom bilaghunnah. Hukum bacaan idghom bighunnah adalah memasukkan huruf nun mati atau tanwin kedalam huruf sesudahnya dengan disertai berdengung. Hukum bacaan tersebut dikatakan Idghom bighunnah adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom bighunnah yaitu ya, nun, mim, dan wawu. Sedangkan hukum bacaan idghom bilaghunnah adalah memasukkan huruf nun mati atau tanwin kedalam huruf

sesudahnya tanpa disertai dengung. Hukum bacaan tersebut dikatakan idghom bilaghunnah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom bilaghunnah yaitu huruf lam dan ra'.

2) Iqlab

Iqlab berarti mengganti suara nun mati menjadi suara mim. hukum bacaan dikatakan iqlab adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf iqlab yaitu huruf ba.

3) Idzhar Halqi

Idzhar halqi berarti mengeluarkan huruf idzhar dari halqi (tenggorokan) dengan bacaan yang jelas dan tanpa dengung. Hukum bacaan dikatakan idzhar halqi adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idzhar yaitu hamzah, ain, ghoin, ha, kho, dan ha. Cara membacanya idzhar halqi yaitu dibaca dengan jelas tanpa didengungkan.

4) Ikhfa'

Ikhfa' artinya samar- samar. Hukum bacaan dikatakan ikhfa' adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf ikhfa', yaitu : şod, đod, dhal, ta, tsa, kaf, jim, sin, shin, fa, qof, dal, ʔo, dzo, dan za. Cara membacanya yaitu dengan menyamarkan bunyi huruf

nun mati atau tanwin ke dalam huruf di depannya (Azizah, 2020: 13- 16).

b. Hukum mim mati

Hukum mim mati terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Ikhfa' syafawi

Hukum bacaan dikatakan ikhfa' syafawi adalah apabila huruf mim mati bertemu dengan huruf ba. Cara membaca ikhfa' syafawi harus dengan samar dibibir dan dengan didengungkan.

2) Idzhar Syafawi

Hukum bacaan dikatakan idzhar syafawi adalah apabila mim mati bertemu dengan seluruh huruf hijaiyah kecuali huruf mim dan ba. Cara membaca idzhar syafawi yaitu dibaca jelas dengan bibir tertutup.

3) Idghom Mimi

Hukum bacaan dikatakan idghom mimi adalah apabila mim mati bertemu dengan huruf mim yang berharokat atau hidup. Cara membaca idghom mimi adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau mim yang ditasydidkan dengan berdengung (Azizah, 2020: 17- 18).

c. Hukum Bacaan Qalqalah

Kata qalqalah artinya memantulkan atau membunyikan huruf dengan suara memantul karena huruf qalqalah tersebut

mati/sukun. Huruf qalqalah terbagi menjadi lima macam yaitu huruf ba, jim, dal, tha, dan qaf. Hukum bacaan ini dibagi menjadi dua, yaitu hukum bacaan qalqalah sugra dan qalqalah kubro. Hukum bacaan dikatakan qalqalah sugro apabila salah satu huruf qalqalah yang mati/sukun terletak di pertengahan kalimat. Sedangkan hukum bacaan dikatakan qalqalah kubro apabila ada salah satu huruf qalqalah yang berada di akhir kalimat, baik karna dibaca waqaf atau sukun asli (Azizah, 2020: 18- 19).

d. Hukum Ghunnah

Kata ghunnah artinya dengung. Hukum bacaan ghunnah terjadi apabila ada huruf nun dan mim yang bertaydid dan dibaca dua harakat atau satu alif (Azizah, 2020: 19- 20).

e. Hukum Bacaan Mad

Hukum bacaan mad terbagi menjadi dua yaitu mad asli atau mad thabi'i dan mad far'i atau mad cabang. Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian hukum bacaan mad akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Mad Asli atau Mad Thabi'i

Mad asli adalah setiap bentuk tulisan yang memakai huruf mad karena ketentuan bahasa dan tidak ada penyebab lain. Hukum bacaan tersebut dikatakan mad thabi'i apabila huruf hijaiyah bertemu dengan salah satu huruf mad yaitu

alif, wawu atau ya dan dibaca panjang satu alif atau dua harakat.

2) Mad Far'i

Mad far'i atau mad cabang merupakan hukum tambahan dari mad asli (sebagai hukum asalnya), yang disebabkan hamzah atau sukun. Mad far'i terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Mad Wajib Muttasil

Muttasil artinya bersambung. Hukum bacaan tersebut dikatakan mad wajib muttasil apabila mad thabi'i bertemu dengan hamzah pada satu kalimat atau ayat. Untuk cara membacanya, wajib dipanjangkan sepanjang lima harakat atau setara dengan dua setengah kali dari mad thabi'i (dua setengah alif).

b. Mad Jaiz Munfashil

Munfasil artinya terpisah. Mad Jaiz Munfasil terjadi apabila ada mad thabi'i bertemu dengan hamzah, namun hamzah tersebut berada pada lain kalimat. Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya mad wajib muttashil yaitu lima harakat, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan mad thabi'i.

c. Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi

Lazim artinya pasti/wajib sedangkan mutsaqqol artinya diberatkan. Kilmi berarti sebangsa perkataan. Hukum bacaan tersebut dikatakan mad lazim mutsaqqal kilmi apabila ada mad thabi'i bertemu dengan tasydid pada satu kata atau ayat. Cara membaca mad ini adalah harus panjang selama tiga kali mad thabi'i atau sekitar enam harakat.

d. Mad lazim mukhoffaf kilmi

Lazim artinya pasti/wajib sedangkan mukhoffaf artinya diringankan. Hukum bacaan tersebut dikatakan mad lazim mukhoffaf kilmi apabila ada mad thabi'i bertemu dengan huruf mati atau sukun. Cara membacanya adalah sepanjang enam harakat.

e. Mad Lein

Lein artinya lunak. Hukum bacaan dikatakan mad lein apabila ada huruf mad, baik yang berupa waw sukun atau ya' sukun, huruf yang sebelumnya berharokah fathah. Cara membacanya yaitu apabila waktu wasal bacaannya diberi mad selama dua harakat dan pada waktu waqaf boleh dibaca menurut ukuran mad 'aridh lis sukun yakni dengan dua, empat atau enam harakat.

f. Mad ‘Aridh lis sukun

‘Aridh lis sukun artinya tiba-tiba ada. Hukum bacaan disebut mad ‘aridh lis sukun yaitu bila ada mad thabi’i atau mad lein sesudahnya ada waqaf (tempat berhenti). Cara membacanya lebih diutamakan dibaca sepanjang enam harakat.

g. Mad ‘Iwadh

Mad 'iwadh adalah mad yang dibaca jika terdapat fathatain yang ditemukan pada waqaf. Untuk cara membaca mad ini adalah seperti mad thobi'I yaitu sepanjang dua harakat atau satu alif.

h. Mad Badal

Badal artinya ganti, maksudnya adalah mad yang terjadi sebagai ganti huruf hamzah mati yang telah dihilangkan dalam tulisannya. Cara membacanya yaitu sama seperti mad thabi'I yaitu sepanjang dua harakat atau satu alif.

i. Mad Farqi

Farqi artinya menceraikan atau membedakan, maksudnya untuk membedakan antara dua kata yang tersambung. Hukum atau cara membacanya ialah tiga alif atau enam harakat.

j. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf

Harfi dari asal kata haref yang artinya huruf. Hukum bacaan disebut mad lazim harfi mukhaffaf ialah huruf-huruf di awal surat yang terdiri dari salah satu atau lebih dari huruf-huruf ح, ي, ط, ه, dan ر. Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harakat atau sama dengan panjang mad thabi'i.

k. Mad Lazim Harfi Musyabba'

Mad lazim harfi musyabba' adalah bacaan mad yang biasanya kita temukan pada permulaan surat dari beberapa surat di al-Qur'an. Beberapa huruf mad yang biasanya kita temukan pada surat-surat di al-Qur'an tersebut ada delapan huruf di mana di antaranya ن, ق, ص, ع, ل, ك, dan م. Cara membacanya adalah dibaca panjang sepanjang 6 harakat.

l. Mad Shilah Qashiirah

Shilah artinya hubungan, sedangkan Qoshiiroh artinya pendek. Hukum bacaan dikatakan mad shilah qashirah apabila ada haa dhamir sedangkan sebelum haa tadi terdapat huruf hidup (berharakat). Maka untuk cara membacanya haruslah panjang seperti halnya mad thabi'i.

m. Mad Shilah Thawiilah

Thawiilah artinya panjang. Shilah thawiilah yaitu bila mad shilah qoshiroh bertemu dengan hamzah. Cara membacanya seperti bacaan mad jaiz mufashil, artinya boleh dipanjangkan sampai lima harakat atau dua harakat seperti mad thabi'i.

n. Mad Tamkin

Tamkin artinya menepatkan. Hukum bacaan dikatakan mad tamkin apabila ya' sukun yang didahului dengan ya' yang bertasydid dan harakatnya kasrah. Cara membacanya yaitu dua harakat atau satu alif (Maratigor, 2010: 20- 29).

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Syah (2006) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa.

Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu:

- a. Aspek Fisiologis. Aspek fisiologis dapat dilihat dari tingkat kesehatan indra pendengar dan indera penglihat. Aspek tersebut sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam

membaca al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.

- b. Aspek Psikologis. Aspek psikologis merupakan aspek yang bersifat rohaniah yang meliputi intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, serta motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Dalam hal ini lingkungan sosial yang dapat memberikan pengaruh yang besar bagi siswa adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa. Selain keluarga, terdapat beberapa lingkungan sosial yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, diantaranya guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan kepribadian seorang guru, maka diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingannya terutama masalah belajar. Kurikulum yang tersusun secara sistematis dan berurutan akan membuat siswa belajar dengan

santai dan menyenangkan, serta lingkungan masyarakat yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang sekolah. Sehingga peran lingkungan masyarakat dalam ikut serta meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

Lingkungan non sosial yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik yaitu lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar adalah suatu upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Sedangkan penggunaan strategi dalam hal ini yaitu untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran

sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Kurniyati, 2012: 17- 22).

B. Penelitian Yang Relevan

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan membantu penulis dalam menyusun proposal ini antara lain:

1. Penelitian Ali (2017) di Medan, penelitian ini melihat bahwa masih banyaknya orang yang membaca al- Qur'an tidak memperhatikan kaidah-kaidah dalam membaca al- Qur'an, maka diberikan solusi berupa metode qiroati dengan pendekatan kualitatif.
2. Penelitian Hariandi (2019) di Jambi, penelitian ini melihat bahwa siswa memiliki kesulitan dalam membaca al-Qur'an terutama membaca ayat-ayat yang panjang, maka solusi yang ditawarkan berupa strategi guru dengan pendekatan kualitatif.
3. Penelitian Fatimah (2018) di Magelang, penelitian ini melihat bahwa lingkungan keluarga anak di SMP Muhammadiyah Mungkid belum memberikan penanaman yang baik pada anak dalam membaca al-Qur'an sehingga masih banyak anak yang kurang baik dalam membaca al-Qur'an, maka diberikan solusi berupa lingkungan keluarga dengan pendekatan kuantitatif.
4. Penelitian Ishak (2017) di Sumatera Utara, penelitian ini melihat bahwa madrasah yang memiliki kurikulum keagamaan sama seperti di pesantren, masih sedikit menggunakan program- program tilawah al-Qur'an, maka

solusi yang ditawarkan berupa pelaksanaan program tilawah dengan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada Variabel X yang dipakai dan tempat penelitian. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Ummi* sedangkan tempat penelitian dilakukan di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

C. Konsep Operasional

1. Metode Ummi

Metode Ummi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyampaian materi kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa ibu, khususnya pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan dengan penuh keikhlasan hati dan kasih sayang, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami oleh peserta didik. Konsep operasional metode ummi dapat dilihat pada table 1, yaitu:

Tabel 1: Konsep Operasional Metode Ummi

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Ummi	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik 2. Guru mengarahkan siswa membaca do'a sebelum belajar 3. Guru mengecek daftar hadir siswa 4. Guru mengidentifikasi bahan atau masalah yang akan dipelajari 5. Guru menegaskan penyampaian tujuan pembelajaran 6. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati tujuan

		pembelajaran
	Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk mengulang hafalan pertemuan sebelumnya 2. Guru memberikan hafalan surah baru kepada peserta didik 3. Guru membangun motivasi dan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
	Penanaman Konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat urutan dari materi yang mudah ke materi yang sulit untuk diberikan penjelasan 2. Guru memperjelas materi atau pokok bahasan yang diajarkan 3. Guru mengembangkan materi dengan memberikan contoh dari materi yang diajarkan.
	Pemahaman Konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memperjelas materi 2. Guru meningkatkan pemahaman setiap peserta didik melalui konsep yang telah diajarkan 3. Guru meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara melatih siswa membaca bacaan yang terdapat pada buku <i>Ummi</i>
	Latihan atau Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meningkatkan kelancaran bacaan siswa dengan cara mengulang-ulang bacaan 2. Guru meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memberikan giliran kepada masing-masing peserta didik untuk membaca materi pada buku <i>Ummi</i> yang telah diajarkan
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengetes peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah disajikan
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan keadaan siswa untuk tertib

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdaalah 3. Guru mengarahkan peserta didik membaca do'a penutup secara bersama-sama serta di akhiri salam penutup dari pengajar
--	--	---

2. Kemampuan Membaca Al- Qur'an

Kemampuan membaca al- Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Konsep operasional kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat pada table 2 yaitu:

Tabel 2: Konsep Operasional Kemampuan Membaca Al-Qur'an

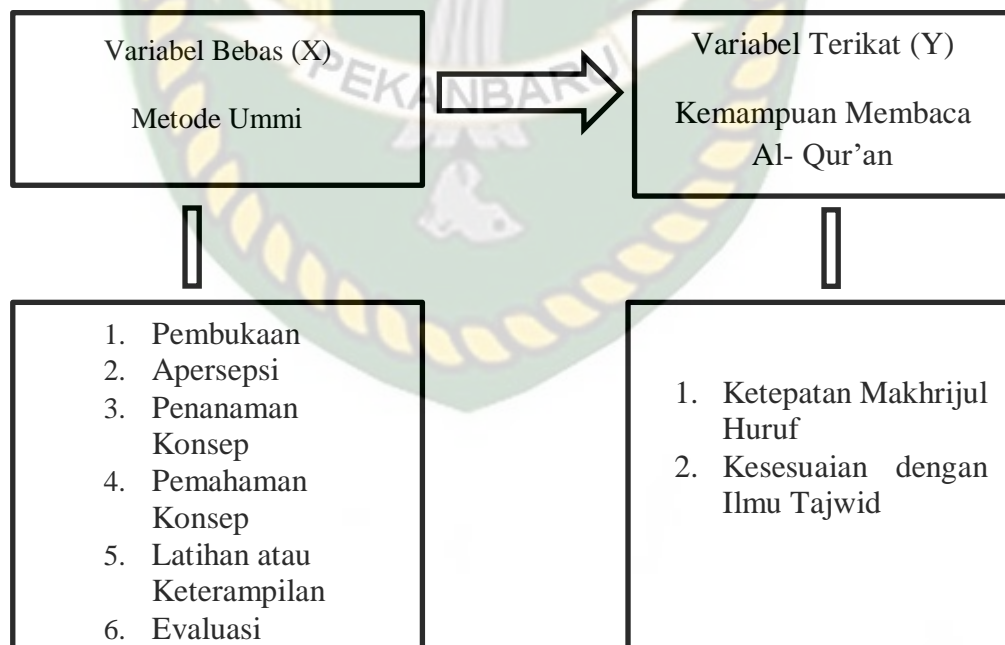
Variabel	Dimensi	Indikator
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Ketepatan Makhrijul Huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melafalkan huruf yang keluar dari rongga mulut dan rongga tenggorokan 2. Peserta melafalkan huruf yang keluar dari tenggorokan 3. Peserta didik melafalkan huruf yang keluar dari lidah 4. Peserta didik melafalkan huruf yang keluar dari dua bibir 5. Peserta didik melafalkan huruf yang keluar dari rongga hidung
	Kesesuaian dengan Ilmu Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melafalkan hukum bacaan idgham 2. Peserta didik melafalkan hukum bacaan izhar halqi 3. Peserta didik melafalkan hukum bacaan ikhfa' haqiqi

		4. Peserta didik melafalkan hukum bacaan iqlab 5. Peserta didik melafalkan hukum bacaan ghunnah 6. Peserta didik melafalkan hukum bacaan qalqalah 7. Peserta didik melafalkan hukum bacaan mad tabi'i 8. Peserta didik melafalkan hukum bacaan mad far'i
--	--	--

D. Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka berfikir konsep metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau..

Gambar 1: Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya, dalam hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: (Siregar, 2014: 38). Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *Ummi* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menguji secara langsung pengaruh suatu variabel dengan variabel lain (Syaodih, 2009: 194). Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009: 72). Jenis eksperimen yang akan digunakan adalah *quasi experimental design* dimana individu- individu yang menjadi subjek penelitian telah berada dalam kelompok- kelompok tertentu dengan tujuan tertentu. *Quasi experimental design* digunakan karena tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa variabel saja (Achmadi dan Cholid Narbuko, 2015: 34).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dari bulan Desember 2020 sampai bulan Maret 2021. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 03: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

1	Persiapan Penelitian				✓	✓													
2	Pengumpulan Data						✓	✓	✓	✓									
3	Pengolahan dan analisis data										✓	✓	✓	✓					
4	Penulisan laporan hasil penelitian															✓	✓	✓	✓

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah metode *Ummi* dan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dalam penelitian ini, peserta didik dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kedua adalah kelompok kontrol. Di dalam kelompok eksperimen peserta didik akan dinilai kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi*, sedangkan kelompok kontrol peserta didik akan dinilai kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra'.

Desain penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 04: Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O_1	X_e	O_2
K	O_3	X_k	O_4

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen dipilih secara acak

K : Kelompok kontrol dipilih secara acak

X_e : Perlakuan dengan menggunakan metode Ummi

X_k : Perlakuan dengan menggunakan metode Iqra'

O_1, O_3 : Pretest (tes awal)

O_2, O_4 : Posttest (tes akhir)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti (Sudaryono, 2016: 117). Populasi penelitian ini adalah siswa Mts Islamiyah Desa Baru kelas VIII berjumlah 22 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki populasi (Siregar, 2014: 56). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Karena populasi tidak mencapai 100 orang, maka metode pengambilan sampel ditetapkan dengan mengambil anggota

populasi secara keseluruhan untuk dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2002: 112). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 05: Sampel Penelitian

Subjek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Jumlah	Total
Metode Ummi	11	-	11	22
Metode Konvensional	-	11	11	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa 45 soal mengenai kelancaran dalam membaca al-Qur'an, ketepatan makharijul huruf dan kesesuaian dengan ilmu tajwid pada peserta didik MTs Islamiyah Desa Baru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis (Walpole, 1995: 87). Dokumentasi pelengkap dalam penelitian ini berupa foto saat penelitian serta nilai tes membaca al-Qur'an peserta didik

MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Menurut Siregar (2014: 86) *editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (*interpolasi*).

2. *Coding*

Menurut Siregar (2014: 87) *coding* adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. *Tabulating*

Menurut Siregar (2014: 88) *tabulasi* adalah proses penempatan data ke dalam bentuk *table* yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan

analisis. Tabel- tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam tes kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Butir pertanyaan yang terdapat dalam soal tes kemampuan membaca al-Qur'an adalah terdapat 45 butir pertanyaan. Pertanyaan disajikan dalam bentuk tes yang memiliki serentetan pertanyaan mengenai ketepatan makharijul huruf dan kesesuaian dengan ilmu tajwid. Masing- masing pertanyaan diberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

G. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan kepada santri di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas kemampuan membaca al-Qur'an dalam penelitian yang akan digunakan. Uji coba dilakukan pada 20 orang peserta didik MTs Tahfidz Rabbaniy Internasional Pekanbaru pada tanggal 17 Februari 2021. Data hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui karakteristik setiap soal yang meliputi uji validitas, reliabilitas, uji taraf kesukaran, dan daya pembeda soal.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen, suatu alat pengukur dikatakan

valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur dengan alat itu. Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi menunjuk kepada bahan yang diuji atau di tes relevan dengan kemampuan, pelajaran atau latar belakang orang yang diuji (Nasution, 2012: 74). Setelah dilakukan pengujian instrumen berdasarkan isinya, selanjutnya instrumen tersebut diuji validitas. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur (Sudijono, 2011: 77). Rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas dari tes adalah rumus korelasi *product moment* melalui table nilai *product moment* atau menggunakan SPSS. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan. Nilai r hitung pada uji validitas > 0.294 dan nilai P (Probabilitas) $< 0,05$.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n (\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas skor butir soal

n : Jumlah responden

X : Skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y : Skor total untuk setiap santri

Tabel 06: Hasil Uji Validitas Item Soal Tes

No	Pertanyaan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4	5
1	P1	0.666	0.001	Valid
2	P2	0.904	0.000	Valid
3	P3	0.550	0.012	Valid
4	P4	0.722	0.000	Valid

5	P5	0.685	0.001	Valid
6	P6	0.666	0.001	Valid
7	P7	0.265	0.504	Tidak Valid
8	P8	0.813	0.000	Valid
9	P9	0.637	0.003	Valid
10	P10	0.613	0.004	Valid
11	P11	0.268	0.948	Tidak Valid
12	P12	0.904	0.000	Valid
13	P13	0.550	0.012	Valid
14	P14	0.722	0.000	Valid
15	P15	0.685	0.001	Valid
16	P16	0.666	0.001	Valid
17	P17	0.810	0.000	Valid
18	P18	0.813	0.000	Valid
19	P19	0.637	0.003	Valid
20	P20	0.613	0.004	Valid
21	P21	0.666	0.001	Valid
22	P22	0.904	0.000	Valid
23	P23	0.250	0.124	Tidak Valid
24	P24	0.722	0.000	Valid
25	P25	0.685	0.001	Valid
26	P26	0.666	0.001	Valid
27	P27	0.810	0.000	Valid
28	P28	0.813	0.000	Valid
29	P29	0.637	0.003	Valid
30	P30	0.613	0.004	Valid
31	P31	0.666	0.001	Valid
32	P32	0.904	0.000	Valid
33	P33	0.550	0.012	Valid
34	P34	0.722	0.000	Valid
35	P35	0.285	0.183	Tidak Valid
36	P36	0.666	0.001	Valid
37	P37	0.810	0.000	Valid
38	P38	0.813	0.000	Valid
39	P39	0.637	0.003	Valid
40	P40	0.613	0.004	Valid
41	P41	0.722	0.000	Valid
42	P42	0.247	0.156	Tidak Valid
43	P43	0.685	0.001	Valid
44	P44	0.666	0.001	Valid
45	P45	0.810	0.000	Valid

Keterangan: Nilai r Hitung $> 0,312$ dan nilai P (Probabilitas) $< 0,05$

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 45 soal yang diujikan menunjukkan bahwa 40 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid, sehingga hanya 40 soal yang dapat digunakan dalam pengambilan data membaca al-Qur'an peserta didik. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari tes kemampuan membaca al-Qur'an yang telah dilaksanakan di MTs Tahfidz Rabbaniy Internasional.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas/keterandalan menurut Noor (2011: 130) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai *alpha* harus > (lebih besar) dari 0,60. Berikut rumus pengukuran reliabilitas yaitu:

$$r_{hitung} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Setelah didapat hasil analisis dilihat dari reliabilitas soal, maka hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan kedalam interpretasi nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 07: Interpretasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto.

Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil dari uji reliabilitas tersebut:

Tabel 08: Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.974	40

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel. Sebuah instrument dinyatakan reliabel jika hasil *Cronboach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0.6 dan nilai *Cronboach's Alpha* pada tabel 7 diatas adalah 0.974 dengan kriteria sangat kuat dan soal tersebut dikatakan layak digunakan untuk pengambilan data membaca al-Qur'an peserta didik.

3. Uji Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dapat digunakan rumus berikut ini: (Surapranata, 2006: 12).

$$P = \frac{\sum x}{S_m \cdot N}$$

Keterangan :

P : Tingkat kesukaran

$\sum x$: Jumlah skor peserta didik pada butir tertentu

S_m : Skor maksimum tiap soal

N : Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Cara menafsirkan angka tingkat kesukaran menurut Witherington dalam bukunya yang berjudul *Psychological Education* adalah sebagai berikut: (Sudijono, 2006: 373).

Tabel 09: Tingkat Kesukaran Butir Soal

Besarnya Tingkat Kesukaran	Interpretasi
Kurang dari 0, 25	Terlalu sukar
0, 25 – 0, 75	Cukup (sedang)
Lebih dari 0, 75	Terlalu mudah

Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil dari uji tingkat kesukaran butir soal tersebut:

Tabel 10: Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0.5	Sedang
2	0.35	Sedang
3	0.5	Sedang
4	0.35	Sedang
5	0.4	Sedang
6	0.5	Sedang
7	0.5	Sedang
8	0.35	Sedang
9	0.5	Sedang
10	0.65	Sedang
11	0.5	Sedang
12	0.4	Sedang
13	0.5	Sedang
14	0.35	Sedang

15	0.4	Sedang
16	0.5	Sedang
17	0.5	Sedang
18	0.35	Sedang
19	0.5	Sedang
20	0.65	Sedang
21	0.5	Sedang
22	0.35	Sedang
23	0.5	Sedang
24	0.35	Sedang
25	0.4	Sedang
26	0.5	Sedang
27	0.5	Sedang
28	0.35	Sedang
29	0.5	Sedang
30	0.65	Sedang
31	0.5	Sedang
32	0.4	Sedang
33	0.5	Sedang
34	0.35	Sedang
35	0.4	Sedang
36	0.5	Sedang
37	0.5	Sedang
38	0.35	Sedang
39	0.5	Sedang
40	0.4	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 40 soal tes kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, hasil perhitungan tingkat kesukaran soal menunjukkan seluruh soal tergolong sedang ($p > 0.25$).

4. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (Sudijono, 2006: 385-386). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda untuk tes berbentuk uraian adalah dengan menghitung perbedaan dua buah rata-rata

(mean) yaitu antara mean kelompok atas dan mean kelompok bawah untuk setiap butir soal. Untuk mengetahui daya pembeda soal maka digunakan rumus: (Supranata, 2006: 42).

$$P_A = \frac{\Sigma A}{N_A \cdot S_m} \text{ dan } P_B = \frac{\Sigma B}{N_B \cdot S_m}$$

dengan,

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Indeks daya pembeda

ΣA : Jumlah skor item kelompok atas

ΣB : Jumlah skor item kelompok bawah

S_m : Skor maksimum tiap soal

N_A : Jumlah peserta didik kelompok atas

N_B : Jumlah peserta didik kelompok bawah

Selanjutnya daya pembeda soal yang diperoleh diinterpretasikan dengan klasifikasi daya pembeda soal. Daya beda diklasifikasikan sebagai berikut : (Sudijono, 2006: 389).

Tabel 11: Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kriteria
0.70 - 1.00	Baik Sekali
0.40 - 0.69	Baik
0.20 - 0.39	Cukup
0.0 - 0.19	Tidak Baik

Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil dari uji daya pembeda soal tersebut:

Tabel 12: Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No	Daya Beda	Interpretasi
1	0.6	Baik
2	0.7	Baik
3	0.4	Baik
4	0.5	Baik
5	0.6	Baik
6	0.6	Baik
7	0.8	Baik
8	0.5	Baik
9	0.6	Baik
10	0.5	Baik
11	0.6	Baik
12	0.7	Baik
13	0.4	Baik
14	0.5	Baik
15	0.6	Baik
16	0.6	Baik
17	0.8	Baik
18	0.5	Baik
19	0.6	Baik
20	0.5	Baik
21	0.6	Baik
22	0.7	Baik
23	0.4	Baik
24	0.5	Baik
25	0.6	Baik
26	0.6	Baik
27	0.8	Baik
28	0.5	Baik
29	0.7	Baik
30	0.5	Baik
31	0.6	Baik
31	0.7	Baik
33	0.4	Baik
34	0.5	Baik
35	0.6	Baik
36	0.6	Baik
37	0.8	Baik
38	0.5	Baik
39	0.6	Baik
40	0.4	Baik

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil perhitungan daya beda soal menunjukkan 40 soal tergolong klasifikasi baik.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Noor (2011: 174) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Uji dilakukan dengan dibantu *program SPSS Versi 23*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians data yang sama atau tidak. Rumus yang akan digunakan dalam uji homogenitas menurut Sugiyono (2014: 140) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan program SPSS Versi 23 dengan ketentuan pengujian jika nilai signifikansi > 0.05, maka data bervariasi sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Menurut Sudaryono (2016: 203) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh

peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat bertanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan, atau kalimat mengharapkan. Dalam hal ini untuk melakukan uji hipotesis yaitu menggunakan bantuan *Software SPSS Versi 23* pada taraf $\alpha = 0,05$. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis:

a. *Independent Sample t Test*

Independent Sample t Test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji *independent sample t test* sebagai berikut:

$$t_{test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{n_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{n_2 - 1}}} \quad \text{dengan } SD_{1^2} = \left[\frac{\sum X^2}{n_1} - (X_1)^2 \right]$$

Keterangan:

\bar{X}_1, \bar{X}_2 : Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

SD_1, SD_2 : Standar deviasi sampel yang dihitung

n_1, n_2 : Jumlah sampel penelitian

b. *Paired Sample t Test*

Paired sample t test digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an

peserta didik di MTs Islamiyah Desa Baru. Rumus t test yang digunakan yaitu sebagai berikut:

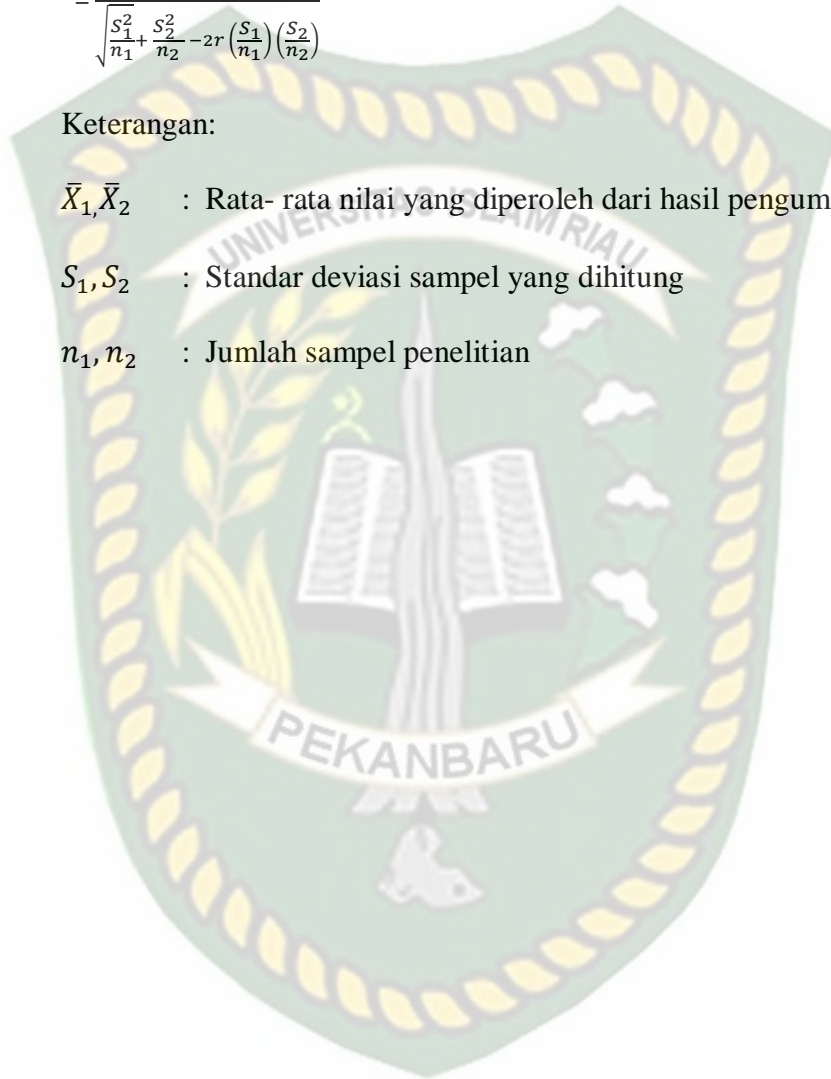
$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{n_1}\right) \left(\frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1, \bar{X}_2 : Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

S_1, S_2 : Standar deviasi sampel yang dihitung

n_1, n_2 : Jumlah sampel penelitian



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten

Kampar Provinsi Riau

Nama Sekolah	: MTs Islamiyah Desa Baru
NPSN	: 10499134
Alamat	: Jl. MTs
Desa/ Kelurahan	: Desa Baru
Kecamatan	: Siak Hulu
Kabupaten	: Kampar
Provinsi	: Riau
Status Sekolah	: Swasta
SK Pendirian Sekolah	: kd.04.02/04/MTs/PP.00/0027/2010
Tanggal SK Pendirian	: 18 Mei 2010
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

MTs Islamiyah Desa Baru merupakan sekolah swasta yang beralamatkan di Jl. MTs Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang didirikan pada tahun 1991 oleh empat pendiri, salah satunya adalah Drs. H. Ramli T. Sekolah yang berdiri kokoh ini di

pimpin oleh Dra. Roslaini. Jumlah guru di Mts Islamiyah Desa Baru berjumlah 16 orang dengan jumlah kelas 3 ruangan.

MTs Islamiyah didirikan dengan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi MTs Islamiyah Desa Baru

Terwujudnya MTs Islamiyah Desa Baru sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk muslim dan muslimah yang beriman, bertaqwa, berilmu, cerdas, berakhlaqul karimah dan cinta tanah air.

b. Misi MTs Islamiyah Desa Baru

1. Melaksanakan pendidikan Islam yang mampu membekali generasi muda Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas.
2. Mengembangkan nilai- nilai taqwallah, akhlaqul karimah yang berjiwa ahlussunnah wal jama'ah.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kecerdasan dan keterampilan.
4. Mengembangkan nilai- nilai sosial kemasyarakatan yang berwawasan kebangsaan, kepedulian dengan lingkungan dan penghijauan.

3. Kurikulum MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

MTs Islamiyah Desa Baru menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VII, VIII dan IX.

4. Keadaan Guru MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

MTs Islamiyah Desa Baru memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 16 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13: Rekapitulasi Guru MTs Islamiyah Desa Baru

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Roslaini	Kepala Madrasah
2	M. Arif, S.HI	Wakil Kurikulum
3	Mardiana, S.E.,M.E	Bendahara
4	Fauziati, S.H	Guru
5	Zalni Marliza, S.Pd	Guru
6	Gustina Dewi, S.Pd	Guru
7	Yuli Yarni, S.Pd	Guru
8	Desmawati, S.Pd	Guru
9	Lailaturrahma, S.Pd	Guru
10	Annisa Fauzana, S.H	Guru
11	Roni Faslah, S.Kom	Guru
12	Redhu Muhajir, S.Pd	Guru
13	Erda Yuliana, S.IP	Guru
14	Khairunnas, S.Sos	Guru
15	Devi Oktarita, S.Pd	Guru
16	Annisa Lestari YS, S.E	Tata Usaha

Sumber: Tata Usaha MTs Islamiyah Desa Baru

5. Keadaan Siswa MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

MTs Islamiyah Desa Baru memiliki tenaga siswa yang berjumlah 83 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14: Rekapitulasi Siswa MTs Islamiyah Desa Baru

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	31
2	VIII	22
3	IX	30
Jumlah		83

Sumber: Tata Usaha MTs Islamiyah Desa Baru

6. Sarana dan Prasarana MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari suatu lembaga pendidikan yang dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Di seluruh lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana, begitupun di MTs Islamiyah Desa Baru juga memiliki berbagai sarana dan prasarana untuk kelangsungan proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15: Data Sarana dan Prasarana MTs Islamiyah Desa Baru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Meja Piket	1	Baik
5	Ruang Kelas	1	Baik
6	Lapangan Upacara	1	Baik
7	Lapangan Volly	1	Baik
8	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
9	Lapangan Takraw	1	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik

B. Hasil Penelitian Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Mts Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap suatu objek secara langsung dilokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan tes kemampuan membaca al-Qur'an. Hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana pengaruh metode *Ummi* terhadap kemampuan

membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Islamiyah Desa Baru. Setelah dilakukan proses pembelajaran pada kedua kelas yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel dibawah ini:

Tabel 16: Daftar Nilai Tes Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

No	Nama	Kelas Eksperimen		Nama	Kelas Kontrol	
		Pre test	Post test		Pre test	Post test
1	Norsyah Putri	20	80	Fauziah Islami A.P	20	50
2	Bima	30	100	M. Sopian Har	30	40
3	Todi Andrian	40	60	Nabila Syaharani	40	70
4	Al- Fajri	40	70	Arman Syah	40	80
5	Galang	30	80	Fauziah Islami	30	50
6	Taufik	40	80	Eki Avliya	30	70
7	Syahrul	20	90	Afdal Al-Fajri	20	60
8	Ade Dwi Rahmadan	40	70	Arya Hariadi	40	60
9	Riska Putri	30	80	Riska Marlina Putri	40	70
10	Fitriani P	20	60	Azizah Laras	20	50
11	Todi Andrian	20	70	M. Fadli Ramadhan	30	60

Berdasarkan daftar nilai tes membaca al-Qur'an diatas, dapat diperoleh nilai tes membaca al-Qur'an peserta didik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Pengamatan data dilakukan sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan pada metode *Ummi* terhadap bacaan al-Qur'an peserta didik.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Pretest

Pretest dilakukan untuk melihat keadaan awal sebelum diberikannya perlakuan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Data pretest dihasilkan melalui tes membaca al-Qur'an kepada 22 orang peserta

didik baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam hal ini data *Pretest* akan dilakukan uji normalitas dan independent sample t test, sehingga dapat dilihat rata- rata kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sebelum diberikannya perlakuan terhadap metode *Ummi* dan metode konvensional. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Deskripsi Data Pretest

Tabel 17: Deskripsi Data Skor Pretest Membaca Al-Qur'an Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptive Data					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan_ membaca_alquran	Metode UMMI	11	30.00	8.944	2.697
	Metode Konvensional	11	30.91	8.312	2.506

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa deskripsi data hasil pretest kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada kelas metode *Ummi* memiliki nilai rata- rata 30.00 dan kelas metode konvensional memiliki rata- rata 30.91. Standar Deviasi untuk kelas metode *Ummi* yaitu 8.944 dan kelas metode konvensional yaitu 8.312.

2) Uji Normalitas Data Pretest

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian normalitas data hasil penelitian menggunakan uji *Kolmogrov- Smirnov* yang terdapat pada *SPSS Versi 23*. Rangkuman hasil uji normalitas

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 18: Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan_membaca_alquran	Metode UMMI	.232	11	.101	.795	11	.008
	Metode Konvensional	.227	11	.120	.819	11	.017

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

- a) Jika $\text{significance} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b) Jika $\text{significance} > 0.05$ maka berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk metode Ummi (kelas eksperimen) sebesar 0.101 dan metode konvensional (kelas kontrol) sebesar 0.120. Karena nilai kedua data $\text{significance} > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas Data Pretest

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki karakter yang sama atau berbeda. Selain itu uji normalitas juga digunakan untuk menentukan rumus t-test yang akan digunakan. Pengujian homogenitas data hasil penelitian menggunakan *SPSS Versi 23*. Rangkuman hasil uji homogenitas pretest pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 19: Hasil Uji Homogneitas Data Pretest

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampua	Based on Mean	.112	1	20	.741
n_membaca	Based on Median	.192	1	20	.666
_alquran	Based on Median and with adjusted df	.192	1	19.882	.666
	Based on trimmed mean	.104	1	20	.750

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Sig = 0.741 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bervariasi sama atau homogen.

4) Hasil Pretest Uji Independent Sample t Test

Independent sampel t test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Rangkuman hasil uji independent sample t test pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 20: Hasil Pretest Uji Independent Sample t test

		Independent Samples Test					
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

									Lower	Upper
K e m a m p u a n _ m e m b a c a _ a l q u r a n	Equal varianc es assume d	.112	.741	-.247	20	.807	-.909	3.682	-8.589	6.770
	Equal varianc es not assume d			-.247	19.893	.807	-.909	3.682	-8.591	6.773

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Sig = 0.807 > 0.05, artinya tidak terdapat perbedaan antara penggunaan metode Ummi dan metode konvensional (Iqra') terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada data pretest.

2. Analisis Data Posttest

Posttest dilakukan untuk melihat keadaan akhir setelah diberikannya perlakuan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Data pretest dihasilkan melalui tes membaca al-Qur'an kepada 22 orang peserta didik baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam hal ini data *Posttest* akan dilakukan uji normalitas dan independent sample t test, sehingga dapat dilihat rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik setelah diberikannya perlakuan terhadap metode *Ummi* dan metode

konvensional (Iqra'). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Deskripsi Data Posttest

Tabel 21: Deskripsi Data Skor Posttest Membaca Al-Qur'an Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Descriptive Data

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan	Metode Ummi	11	76.36	12.060	3.636
Membaca Alquran	Metode Konvensional	11	60.00	11.832	3.568

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa deskripsi data hasil posttest kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada kelas metode *Ummi* memiliki nilai rata-rata 76.36 dan kelas metode konvensional (Iqra') memiliki rata-rata 60.00. Standar Deviasi untuk kelas metode *Ummi* yaitu 12.060 dan kelas metode konvensional yaitu 11.832.

2) Uji Normalitas Data Posttest

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian normalitas data hasil penelitian menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang terdapat pada *SPSS Versi 23*. Rangkuman hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 22: Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan_Membaca_Alquran	Metode Umami	.200	11	.200*	.928	11	.389
	Metode Konvensional	.165	11	.200*	.947	11	.609

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

- a) Jika $\text{significance} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b) Jika $\text{significance} > 0.05$ maka berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk metode *Umami* (kelas eksperimen) sebesar 0.200 dan metode konvensional (kelas kontrol) sebesar 0.200. Karena nilai kedua data *significance* > 0.05 . Dari analisis parametric dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas Data Posttest

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki karakter yang sama atau berbeda. Selain itu uji normalitas juga digunakan untuk menentukan rumus t-test yang akan digunakan. Pengujian homogenitas data hasil penelitian menggunakan *SPSS Versi 23*. Rangkuman hasil uji homogenitas posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 23: Hasil Uji Homogneitas Data Posttest

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemam	Based on Mean	.012	1	20	.912
puan_M	Based on Median	.000	1	20	1.000
embaca_	Based on Median	.000	1	19.443	1.000
Alquran	and with adjusted df	.000	1	19.443	1.000
	Based on trimmed mean	.015	1	20	.902

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Sig = 0.912 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bervariasi sama atau homogen.

4) Hasil Posttest Uji Independent Sample t Test

Independent sampel t test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Rangkuman hasil uji independent sample t test pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 24: Hasil Posttest Uji Independent Sample t test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ- ence	Std. Error Differ- ence	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Ke Equal ma variance mp s uan assumed	.012	.912	3.21 2	20	.004	16.364	5.094	5.737	26.990	

M em bac a Al Qur an	Equal variance s not assumed			3.21 2	19. 993	.004	16.364	5.094	5.737	26.990
--	---------------------------------------	--	--	-----------	------------	------	--------	-------	-------	--------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Sig = 0.004 < 0.05, artinya terdapat perbedaan antara penggunaan metode Ummi dan metode konvensional (Iqra') terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada data posttest.

3. Uji Paired Samples t Test

Uji paired samples t-test dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok yang berpasangan. Untuk hasil *uji paired samples t-test* pengaruh metode *Ummi* dan metode konvensional terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25: Hasil Uji Paired Samples t Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST_KON POSTTEST_KONT ROL	30.91 60.00	11 11	8.312 11.832	2.506 3.568
Pair 2	PRETESTEKS POSTTESTEKS	30.00 76.36	11 11	8.944 12.060	2.697 3.636

Tabel 26: Hasil Uji Paired Samples t Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest kontrol- Posttest kontrol	-29.091	9.439	2.846	-35.432	-22.750	-10.222	10	.000
Pair 2 Pretest eks- Posttest teks	-46.364	16.293	4.912	-57.309	-35.418	-9.438	10	.000

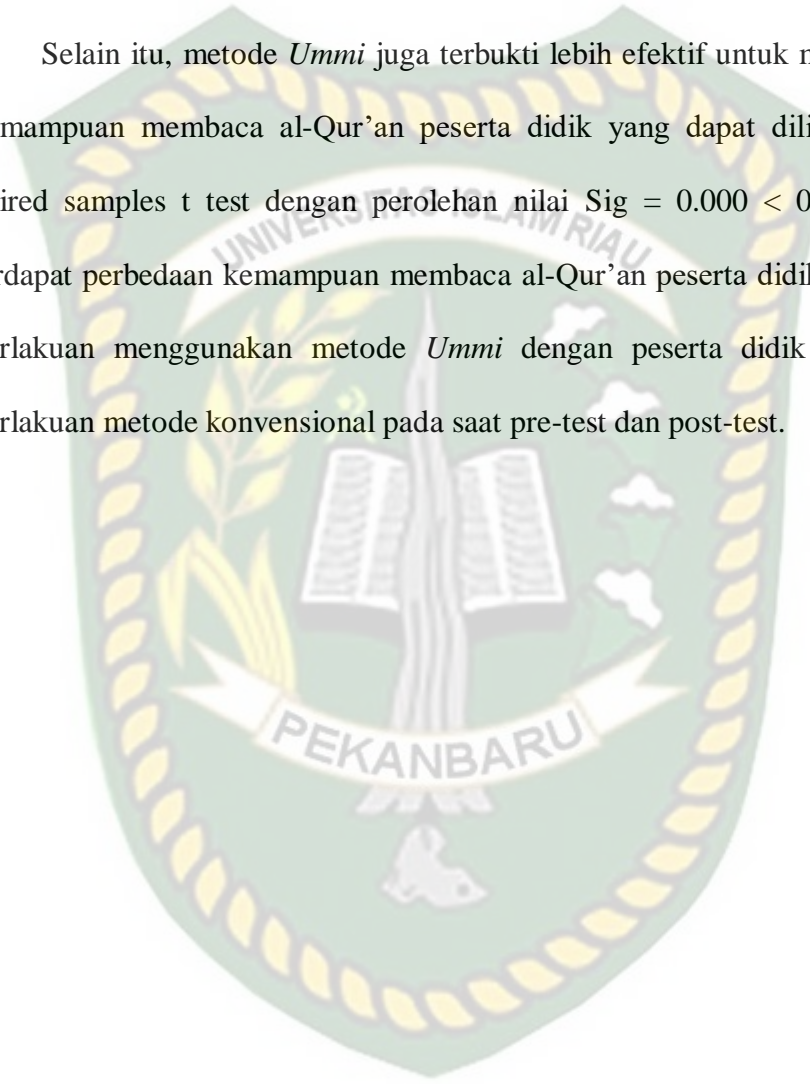
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig = 0.000 < 0.005, artinya terdapat perbedaan metode *Ummi* dan metode konvensional terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Ummi* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

D. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan untuk mengaitkan hasil temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik menggunakan metode *Ummi* dengan peserta didik yang diberi perlakuan metode konvensional (iqra'). Hal ini dibuktikan dengan uji independent samples t test dengan perolehan nilai Sig = 0.004 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan metode *Ummi* dengan peserta didik yang diberi perlakuan metode konvensional (iqra').

Selain itu, metode *Ummi* juga terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang dapat dilihat pada uji paired samples t test dengan perolehan nilai Sig = 0.000 < 0.005, artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan metode *Ummi* dengan peserta didik yang diberi perlakuan metode konvensional pada saat pre-test dan post-test.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari olahan data serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Ummi* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji independent samples t test dengan perolehan nilai Sig = $0.004 < 0.05$, artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan metode *Ummi* dengan peserta didik yang diberi perlakuan metode konvensional (iqra').

Selain itu, metode *Ummi* juga terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang dapat dilihat pada uji paired samples t test dengan perolehan nilai Sig = $0.000 < 0.005$, artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan metode *Ummi* dengan peserta didik yang diberi perlakuan metode konvensional pada saat pre-test dan post-test.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan metode *Ummi* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dalam hal ini saran dari penulis agar lebih meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, khususnya pendidik hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran al-Qur'an yang bervariasi seperti metode *Ummi*, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan lebih baik kedepannya.
2. Bagi peserta didik khususnya di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau diharapkan agar lebih meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Peserta didik harus lebih aktif dan menumbuhkan sikap positif seperti menimbulkan minat, rasa ingin tahu dan rasa percaya diri dalam membaca al-Qur'an.
3. Bagi penelitian lainnya, diharapkan bisa melanjutkan penelitian dan meneliti metode- metode lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an, dan juga lebih teliti lagi dalam penulisan, pembahasan dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2015. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Annuri, ahmad. 2010. *Panduan Tahsin, Tilawah Al-Qur'an, dan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2012. *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riduwan dan Sunarto. 2017. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Surapranata, Sumarna. 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes (Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Walpole. 1995. *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Jakarta: P.T Gramedia Utama.

Jurnal:

Afdal. 2016. Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 1 (1).

Ali, Rahmadi. 2017. Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD IT Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 2 (1).

Astuti, Rini. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al- Barqy Berbasis Applied behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 7 (2).

Aquami. 2017. Korelasi antara Kemampuan Membaca Al -Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 3 (1).

Azizah, Elok dan Ahmad Ali Riyadi. 2020. Implementasi Pembelajaran Ummi di MIN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 10 (1).

Hariandi, Ahmad. 2019. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 4 (1).

Hasunah, Ummi dan Alik Roichatul Jannah. 2017. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al- Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 (2).

Hernawan, Didik. 2018. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 19 (1).

Ishak. 2017. Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al- Ma'sum Stabat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*. Vol. 1 (4).

Pasaribu, Prengki, dkk. 2019. Evaluasi Program Metode Ummi SD IT Aliya Bogor. *Jurnal Edu Riligia*. Vol. 3 (1).

Rifa'I, Ahmad dan Muhammad Nasir. 2018. Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al- Qur'an Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan. *Jurnal Ilmiah Al- Qalam*. Vol. 12 (2).

Saputra, Salim. 2019. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam. *Jurnal Dimensi*. Vol 8 (3).

Skripsi:

Abidin, Ahmad. 2017. Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tenggara Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Azizah, Zulvanil. 2020. *Hubungan Antara Penguasaan Hukum Bacaan Tajwid dengan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal*. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Fatimah, Umu. 2018. Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Anak di SMP Muhammadiyah Mungkid. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Hasanah, Siti Khoirotnun Nisak. 2018. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Ummi (Studi Kasus di Mi Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- Kurniyati, Siti Shofiyah. 2012. Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an Santri TPQ Darussalam Kelurahan Kembang Arum Kecamatan Semarang Barat. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Lestaringtyas, Ayu Rizky. 2016. Pengembangan Variasi Permainan Bahasa dalam Kegiatan Apersepsi Untuk Kelas X dengan Tema La Vie Scolaire. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Maratigor, Taufik. 2010. Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Bacaan Mad dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Ni'mah, Kholifatun. 2016. Penerapan Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (TPQ) An- Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Suciati, Pramudita. 2018. Fadhilah Al- Qur'an. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wafiah, Khuriyatul. 2019. Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafaal Al-Qur'an Surah Pendek Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.